

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Dalam Penanaman Karakter

1. Pengertian Strategi Menurut Bahasa

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular aducational goal*. Maka strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Pengertian Strategi Secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.⁶

2. Pengertian Strategi Guru Dalam Pendidikan Karakter

Dalam konteks pengajaran, menurut *gagne* strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

⁵ J.R. Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), p. 85.

⁶ Setiawan, p. 3.

Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.⁷

Pendidikan karakter merupakan aktivitas yang melibatkan situasi yang ada pada lingkungan sekitar, melakukan pembelajaran dengan konsep pembiasaan, memerancang pembelajaran yang baik dan membuat pendidikan karakter secara berkelanjutan. Konsep pendidikan karakter pada dimensi sekolah haruslah melibatkan *stakeholder* pendidikan dalam proses kegiatan membangun kesadaran, pengetahuan, kepercayaan dan kebiasaan yang mengarah pada peningkatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter juga diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa untuk tumbuh dan kembang menjadi manusia yang berkarakter.⁸

Strategi guru dalam membentuk karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orangtua untuk mencapai suatu tujuan yaitu membentuk anak usia dini berkarakter, yang mempunyai kepribadian yang membedakannya dengan yang lain. Menurut Dwi

⁷ Iskandarwassud, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p. 3.

⁸ Suastika Nurafiati, Tandiyu Rahayu, and H Harry Pramono, *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2022), p. 17.

Wiratmoko Penerapan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, yaitu :

a. Jadwal memimpin do'a

Jadwal memimpin do'a ini berguna untuk memenuhi kriteria karakter dalam KI-1 (sikap spiritual) yakni sikap kebiasaan ketaatan beribadah dan KI-2 sikap disiplin dan rasa percaya diri. Kegiatan memimpin do'a ini dilakukan di awal sebelum pembelajaran dimulai dan di akhir sesudah pembelajaran.

b. Papan skor/Bintang prestasi

Papan skor disini fungsinya untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Pengaplikasiannya dalam hal kognitif atau pengetahuan, hal ini untuk menunjang aspek kompetensi anak selain itu juga untuk menilai sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.

c. Buku penghubung

Buku penghubung ini sesuai dengan anjuran kurikulum 2013 yakni fungsinya menjembatani komunikasi antara guru dan wali siswa. Jadi ketika aspek karakter yang ada pada KI-1 naupun KI-2 belum dapat dipenuhi secara optimal maka bisa menggunakan buku penghubung ini untuk

mengatasi ketidakefektifitas tersebut dengan memintabantuan orangtua sebagai pendidik utama selain guru.

d. Penggunaan bahasa jawa (*kromo*)

Penggunaan bahasa jawa krono fungsinya adalah untuk membentuk sikap sosial (santun) yang diharapkan dari KI-2 dalam kurikulum 2013.⁹

Strategi Guru dalam membentuk karakter siswa menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipatif siswa. Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru mendorong murid dengan pertanyaan, masalah, permainan, teka-teki, dan lain-lain. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan Al-Qur'an. Guru memberikan pendidikan karakter secara eksplisit sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *moral knowing, moral feeling, moral action*.¹⁰ Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran menurut

⁹ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Pustaka, 2019), p. 26.

¹⁰ Darliana Sormin and Fatimah Rahma Rangkuti, 'Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Terpadu Mutiara Kota Padang Sidempuan', *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 04.2 (2018), 219–32 (p. 22).

saskatchewan meliputi:

a. Strategi Pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan *sharing* berbagai antar-inter siswa dengan guru dan sesama siswa.

d. Strategi Pembelajaran Eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen fokus kajiannya siswa menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan dari fakta, data ataupun informasi yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus

kajiannya mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru.¹¹

Berdasarkan teori para ahli dapat disintesis indikator strategi guru dalam penanaman karakter, yaitu:

a. Keteladanan/ccontoh

Kegiatan pemberian contoh/teladan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, guru dan staf-staf lainnya hingga petugas cleaning service di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti malas belajar, membuang sampah di sembarang tempat, bertutur kata yang kotor, mencoret dinding dan sebagainya. Apabila guru mengetahui sikap/perilaku peserta didik yang demikian, hendaklah secara spontan diberikan pengertian dan beritahu bagaimana sikap/perilaku yang baik.

¹¹ Nurhasanah, pp. 3-4.

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

d. Pengondisian Lingkungan

Pengondisian lingkungan yakni suasa sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh penyediaan slogan-slogan mengenai nilai-nilai keagamaan yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

e. Kegiatan Rutin

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat atau secara periodik. Contoh kegiatan rutin setiap saat adalah berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu orang lain, kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dan sebagainya. Sedangkan kegiatan rutin periodik adalah kegiatan khataman Al-Qur'an setiap bulan di sekolah, setiap senin dan selasa berkomunikasi dengan bahasa inggris, rabu-kamis berbahasa

indonesia, serta jumat-sabtu berbahasa arab.¹²

B. Guru Kelas

1. Pengertian Guru Kelas

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Menurut Jamaluddin, guru adalah pendidik yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, serta sebagai makhluk sosial dan individu.¹⁴

2. Tugas Guru Kelas

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: a. merencanakan pembelajaran,

¹² Ovi Munawaroh ,Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (LPPM Umiversitas KH. A. Wahab Hasbullah: 2019) p.46-47.

¹³ Depdiknas RI, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 1995.

¹⁴ Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Erlangga (Jakarta: Erlangga, 2013), p. 274

melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; c. bertindak objektif dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan e. memelihara dan menumpuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁵

Menurut PP No. 74 Tahun 2008, jabatan guru yang “murni guru” terdiri dari tiga jenis, yaitu guru kelas, guru bidang studi dan guru mata pelajaran.

a. Tugas Guru Kelas dan Tugas Guru Mata Pelajaran yaitu menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan, menyusun silabus dan RPP, menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran setra menganalisis hasil penilaian pembelajaran, menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran dikelasnya, melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, melaksanakan bimbingan dan konseling dikelas yang

¹⁵ Depdiknas RI.

menjadi tanggung jawabnya, menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional. Membimbing guru pemula dan program induksi dan melaksanakan pengembangan diri, membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran, dan melaksanakan publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif.

b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling yaitu menyusun kurikulum, silabus, satuan dan alat ukur/lembar kerja program bimbingan konseling, melaksanakan bimbingan dan konseling persemester dan pengembangan diri, mengevaluasi proses dan menganalisis hasil bimbingan dan konseling. Melaksanakan pembelajaran/ perbaikan tindak lanjut bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan hasil evaluasi, menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional. Membimbing guru pemula dalam program induksi dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran, dan melaksanakan publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif.¹⁶

C. Karakter Gemar Membaca

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang

¹⁶ Sudarwan Danim and Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), pp. 52–52.

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Membangun dan mengembangkan karakter yang baik merupakan dasar dari pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum menetapkan nilai-nilai karakter, deskripsi indikator sekolah dan indikator ada delapan belas, antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Kedelapan belas karakter tersebut salah satu nilai yang harus ditanamkan yaitu gemar membaca.¹⁷

Menurut Tadzkiroatun, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), pelaku (*behaviors*), motivasi (*motitation*). Dan keterampilan (*skill*). Maka karakter itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*”, atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek

¹⁷ Agusriani, p. 14.

dikatakan sebagai karakter jelek. Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.¹⁸

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.¹⁹

Gemar membaca adalah salah satu karakter yang dikembangkan dalam dunia pendidikan. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan. Peradaban bangsa ditentukan oleh kemampuan siswa dalam gemar membaca buku-buku maupun media bacaan lainnya. Kegiatan gemar membaca dapat membuat peserta didik lebih focus dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting untuk mengubah cara

¹⁸ Elihami, 'Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Usi 5-6 Tahun Di Kelompok B TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung', *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2019), 1–842 (pp. 13–14).

¹⁹ Endang Tati Munayah, Latifah, and Tamsik Udin, 'Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 SDIT Asy-Stafi'iyah Kabupaten Cirebon', *Universal Journal Of Educational Reserarch*, 02.01 (2021), 232–55 (p. 235).

berpikir dan perilaku peserta didik.²⁰

Gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter tentang kebiasaan siswa untuk menyukai dengan kegiatan membaca dan saat ini menjadi sorotan. Melihat data yang membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa Indonesia masih rendah. Upaya menumbuhkembangkan gemar membaca sebagai salah satu karakter manusia Indonesia harus mendapat perhatian utama. Kebiasaan membaca dilakukan terus menerus dapat mengakselerasi pembentukan karakter sebagai manusia yang berkecenderungan gemar membaca²¹

Gemar membaca adalah suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu.

Menurut Suyadi gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, majalah, koran, dan sebagainya.^{22,23}

²⁰ Yessi Isria Suhara, Nurul Delima Kiska, and Febri Tia Aldila, 'Hubungan Karakter Gemar Membaca Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar', *Integrated Science Education Journal*, 3 (2022), 11–15.

²¹ Efendi, p. 4.

²² Ita Nur'Aini, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Vlog Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MAN 1 Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Karakter Gemar membaca adalah salah satu karakter penting untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Program penerapan karakter gemar membaca bertujuan agar masyarakat Indonesia dapat menjadi masyarakat yang memiliki kesenangan atau gemar membaca. Indikator keberhasilan penerapan karakter gemar membaca bagi siswa di antaranya adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa.²⁴

Berdasarkan teori para ahli dapat disintesis indikator karakter gemar membaca yaitu:

a. Perasaan Membaca

Perasaan adalah hasil atau perbuatan merasa dengan pancaindra, rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai), kesanggupan untuk merasa atau merasai, pertimbangan batin (hati) atau sesuatu pendapat.²⁵

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan dilanjutkan dengan menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua

²³ Suyadi dalam Desti Rahayu, *Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar usi 5-6 tahun Di Kelompok B TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung*, 2019, h.14-15.

²⁴ Silvia Nur Priasti and Suyanto, 'Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Kependidikan*, 7.2 (2021), 395-407 (p. 11).

²⁵ Neltje F. Katuuk, *Badai Pasti Berlalu*, (Yogyakarta: Penerbit Andi: 2021), hal.93-94.

mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak.²⁶

b. Kebutuhan terhadap Membaca

Kebutuhan membaca sangat penting untuk menjadikan anda berprestasi dimana pun. Kebutuhan orang modern untuk membaca adalah kurang lebih 840.000 kata per minggunya. Dengan kemampuan baca rata-rata 200 kata per menit, kita diwajibkan minimal 8 jam per harinya.²⁷

c. Keinginan/Minat membaca

Minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat yang ditandai dengan usaha untuk membaca. Minat baca melibatkan penentuan cakupan dan isi bacaan yang sering dibaca, seberapa sering kegiatan membaca dilakukan, serta intensitas seseorang dalam melakukan kegiatan membaca.²⁸

D. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Gemar Membaca Siswa

Umumnya kemampuan membaca ditunjukkan pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimilikinya. Faktor-faktornya antara

²⁶ Neltje F. Katuuk, *Badai Pasti Berlalu* (Yogyakarta: Penerbit Andi), pp. 93–94.

²⁷ Efendi Wang, *Membongkar Rahasia Teknik Baca Super Cepat*, (Jakarta: Penebar PLUS+: 2011), hal.43-45

²⁸ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (Surakarta: PT Pustaka Adhikara Mediatama, 2023).

lain : a). tingkat intelegensi, sikap dan minat, b). kemampuan berbahasa dan keadaan bacaan, c). kebiasaan membaca dan pengetahuan tentang cara baca, dan d). latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta emosi.

Kemampuan membaca diperoleh dan berkembang setahap demi setahap dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu : a) faktor sosiologis, yang mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin, b). faktor intelektual, c). faktor lingkungan, yang mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik dirumah, dan sosial ekonomi keluarga, d). faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.²⁹

Rendahnya minat baca pada siswa tidak terjadi begitu saja, melainkan disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor atau aspek yang terdapat dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor atau aspek yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

a. Faktor Internal

1) Jenis Kelamin

Perbedaan minat baca seorang siswa juga dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Sifat kodrati yang ada pada diri seseorang menyebabkan

²⁹ Desi Ratna Anjali, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma*, 2022.

minat membaca antara laki-laki dan perempuan berbeda. Perbedaan jenis kelamin dalam kebiasaan membaca dan pilihan bacaan dapat dilihat berdasarkan lima aspek, sebagai berikut : a). kuantitas dan frekuensi bacaan, perempuan membaca lebih sering dan lebih lama dibandingkan dengan laki-laki, b). pilihan bacaan, perempuan lebih banyak membaca buku-buku, majalah, dan teks elektronik dibandingkan dengan laki-laki, c). cara membaca, perempuan dan laki-laki memiliki cara membaca yang berbeda, d). kegemaran dan kualitas membaca, perempuan lebih suka membaca dan memperoleh kesenangan dari kegiatan membaca dibandingkan dengan laki-laki, e). prestasi membaca, perempuan lebih menunjukkan prestasi yang lebih dalam membaca dibandingkan dengan laki-laki.

2) Motivasi Membaca

Ada tiga komponen penting dalam motivasi yakni kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Motivasi membaca merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki tingkat perhatian yang kuat dan tertuju untuk membaca dengan rasa senang.

3) Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca menurut D.P Tampubolon merupakan kecepatan dalam membaca

dan pemahaman isi suatu bacaan secara keseluruhan. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca. Kemampuan membaca siswa yang belum baik tersebut dapat menghambat siswa dalam kegiatan membaca.³⁰

4) Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca menurut Tampubolon merupakan kegiatan membaca seseorang yang sudah mendarah daging. Seseorang anak yang memiliki kebiasaan atau kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku atau bacaan maka orang tersebut mempunyai kebiasaan dan gemar membaca.³¹

b. Faktor Eksternal

1) Buku dan Bahan Bacaan

Buku-buku atau bahan bacaan yang beragam akan mempengaruhi minat baca seseorang anak. Anak akan berminat membaca sebuah buku apabila buku tersebut menarik, dan sesuai kebutuhan anak serta bermanfaat bagi anak tersebut. Selain beragamnya jenis buku yang ada, kurangnya bahan bacaan yang ada di sekitar siswa

³⁰ Nurul Hikmah, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Di Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Tapung (Studi Kasus Kelas XI IPS' (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020), p. 16.

³¹ Nur Armita, 'Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 38 Mataram' (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022), p. 32.

juga menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah mempunyai peran yang cukup besar dalam usaha menumbuhkan minat baca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari pendidik siswa akan memiliki minat baca.

Perpustakaan juga menjadi salah satu hal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Perpustakaan sekolah sebenarnya menjadi tempat di mana seharusnya pembudayaan membaca itu dimulai pada garis formal.

3) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi minat membaca pada anak. Kebiasaan membaca yang ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya saat kecil akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Dukungan yang diberikan orang tua atau keluarga terhadap kebiasaan untuk membaca merupakan dukungan yang dinyatakan lewat pribadi, nasihat, dan teguran.

4) Teknologi dan Televisi

Cepatnya perkembangan arus hiburan melalui media elektronika seperti televisi yang sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi akan sangat berpengaruh pada minat baca siswa. Banyaknya

berbagai jenis hiburan, tayangan televisi, dan permainan (*game*) yang ada di dalam rumah maupun diluar rumah yang mampu mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku.³²

Berdasarkan teori para ahli dapat disintesis indikator mengenai faktor yang mempengaruhi karakter gemar membaca siswa yaitu:

a. Sikap Belajar

Sikap yang terdapat pada diri individu akan memberikan warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.³³

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam membentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman. Keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.³⁴

³² Armita; Ade Hendrayani, 'Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17.3 (2018), p. 23.

³³ Sunaryo, *Modul 1 Bahan Ajar Psikologi Dalam Keperawatan* (Jakarta: egc, 2004), p. 196.

³⁴ Thursan Hakim, *Belajar Yang Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2000), p 142..

b. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah.

c. Minat

Minat merupakan suatu perasaan lebih senang dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas atau suatu hal dari sorongan diri sendiri atau tanpa suruhan orang lain. Suatu minat dapat diperlihatkan dengan bentuk partisipasi dalam suatu kegiatan, dapat pula dengan pilihan seseorang yang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.³⁵

d. Kesehatan

Sehat suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau klemahan.

e. Keluarga

Keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh

³⁵ Nikolaus Anggal and Dkk, *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Kataketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda*, (Samarinda: STKPK Bina Insan Samarinda, 2021), p. 21.

kerjasama ekonomi, berkembang mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya.³⁶

E. Kajian Pustaka

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Sentia Tera Wati	Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca di SDN 18 Bengkulu Selatan	Penelitian ini yang akan dilakukan oleh penulis dari segi jenis penelitiannya yaitu sama-sama membahas Strategi Guru Kelas Rendah	Penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Mengadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca sedangkan penelitian ini meneliti strategi guru kelas rendah dalam menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca pada siswa.
Desti Rahayu	Pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di kelompok B TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung	Penelitian ini yang akan dilakukan oleh penulis, dari segi jenis penelitiannya yaitu sama-sama membahas karakter gemar membaca	Penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu penelitian sebelumnya membahas Pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun sedangkan penelitian ini meneliti

³⁶ Ika Puspitasari, *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, Jakarta: Penebar Plus (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2022), p. 25 .

			strategi guru kelas rendah dalam menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca pada siswa.
Sudendi Retno Efendi	Pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas	Penelitian ini yang akan dilakukan oleh penulis, dari segi jenis penelitian yaitu sama-sama membahas karakter gemar membaca dan tingkat sekolah yang diambil sama-sama pada Sekolah Dasar	Penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis, yaitu penelitian sebelumnya membahas pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi guru dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca pada siswa.
Sri Puah Agusrini	Karakteristik nilai gemar membaca dalam pembelajaran PPKN di SMP Angkasa Lanud Adi Soemarno	Penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sma-sama meneliti dan membahas mengenai nilai gemar membaca.	Penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis, yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai karakteristik nilai gemar membaca dalam pembelajaran PPKN di SMP sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis membahas mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca pada siswa SD
Fitria Farida	Strategi guru dalam	Penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis,	Penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis,

	membentuk karakter siswa di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto	yaitu sama-sama membahas mengenai strategi guru	yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang Strategi guru dalam membentuk karakter siswa di SDI sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis membahas mengenai menanamkan nilai karakter gemar membaca.
--	-----------------------------------------------------------	-------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka berpikir juga bisa atau dapat dikatakan yakni sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya suatu proses deduktif di dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta juga proposisi yang digunakan untuk dapat atau bisa memudahkan seorang peneliti itu didalam merumuskan hipotesis penelitiannya.

